

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah ditetapkan secara tegas dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1, butir 14 bahwa.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Diva Press. 2009) h.15

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014, terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek perkembangan tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.³

Suyadi memberikan pengertian tentang pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangannya yang perlu dikembangkan pada anak. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Kemampuan anak menggunakan simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran, dilakukan melalui penggunaan bilangan yang dapat menggantikan obyek, peristiwa, dan kegiatan, misalnya dengan aktivitas menghitung dari 1-10.⁵

Sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Ar Rum ayat 24 yang berbunyi :

² undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2011) h.2

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Madya Jakarta,2014) h. 2

⁴ Suyadi, Konsep Dasar Paud, Rosdakarya , Bandung, Cet I, 2013 Tim Pustaka Familia. *Warna-Warni Kecerdasan Anak Usia Dini Dan Pendampingannya*, Kaanisius, Yogyakarta, 2006.

⁵Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius,2001) h.24-25

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya.”

Ayat diatas dijelaskan bahwa terdapat bukti-bukti bagi manusia yang merenungi segala sesuatu sehingga memahaminya dengan benar yang memiliki kemampuan secara sempurna menggunakan akal yang Allah berikan atas kuasa dan keagungan-Nya. Pada lingkup perkembangan kemampuan kognitif yakni dalam mengenal konsep bilangan, tingkat capaian yang harus dicapai anak diantaranya ialah mampu untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10, Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

Berdasarkan pengamatan yang penulis teliti di RA Harapan Masa Desa Muhara Halayung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa masih ada anak yang kurang tepat dalam menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10.

Berbagai faktor penyebabnya ialah kurangnya dalam metode pembelajaran guru, serta media pembelajaran guru kurang menarik, oleh karena itu dalam mengenal konsep bilangan kurang jelas serta media dan strategi pembelajaran kurang tepat sehingga anak merasa bosan dalam belajar. Guru cenderung membilang angka dengan menggunakan jari tangan, dan menuliskan angka di papan tulis. Mengajak anak membilang bilangan 1-10 secara bersama-sama,

sehingga anak-anak yang kurang mengenal angka hanya ikut-ikutan dan jarang diajak satu persatu untuk membilang angka, dalam melakukan proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini didasarkan dengan tuntutan dari orangtua dengan diadakannya calistung khususnya dalam mengenal konsep bilangan anak usia dini.

Prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain, oleh karena itu peneliti ingin mengoptimalkan penggunaan permainan ular tangga dalam mengembangkan kognitif anak agar pemanfaatan dari alat permainan ular tangga bisa optimal tidak hanya sekedar permainan namun bisa dijadikan sebuah alat dalam mengembangkan kognitif anak. Permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh 2 orang anak atau lebih. Papan permainan dibagi menjadi beberapa kotak kecil dan di beberapa bentuk bergambar ular dan tangga yang menghubungkan bentuk satu dengan bentuk lain. Permainan ini dapat dimainkan oleh semua jenjang kelas. Guru dapat membuat sendiri permainan ini yang sesuai dengan tujuan.

Dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dari permainan ular tangga mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar, melatih konsentrasi, mengembangkan kemampuan sosial emosional, melatih keterampilan berbahasa, melatih kemampuan motorik dan mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak, sehingga permainan ular tangga dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan media permainan ular tangga dapat merangsang anak belajar memecahkan masalah sederhana tanpa disadari anak sehingga anak dapat berkembang secara bertahap dan mampu mengembangkan komunikasi dan interaksi anak satu dengan yang lain sebab permainan dilakukan secara berkelompok. Permainan ular tangga ini merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak karena anak terlibat langsung dalam permainan dan permainan ini sangat mudah dimainkan sehingga sangat fleksibel dipertainkan karena dapat menyesuaikan dengan materi atau tema yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media permainan ular tangga melalui permainan ular tangga dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak dan terbukti efektif.

Dengan melihat pentingnya penggunaan permainan ular tangga dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif Anak Usia Dini diharapkan dapat berkembang dengan baik khususnya dalam kognitif bilangan untuk itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Aspek Kognitif Melalui Kegiatan Menyebutkan Lambang Bilangan Dengan Permainan Ular Tangga Di Kelompok B RA Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas anak dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui permainan ular tangga pada anak kelompok B RA Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar anak setelah pembelajaran menyebutkan lambang bilangan melalui permainan ular tangga pada anak kelompok B Ra Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui permainan ular tangga pada anak kelompok B Di RA Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Hasil belajar anak setelah pembelajaran menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui permainan ular tangga pada anak kelompok B di RA Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Anak
 - a. Bermain ular tangga dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif, kemampuan bahasa, sosial emosional dan perkembangan motorik anak.

- b. Bermain ular tangga memberikan motivasi belajar bagi anak didik terhadap pelajaran berhitung dengan cara bermain yang menyenangkan, juga dapat meningkatkan keaktifan anak.
 - c. Bermain ular tangga diharapkan kemampuan anak dalam penguasaan konsep bilangan dapat meningkat, yang meliputi pengenalan lambang bilangan 1-10.
2. Bagi Guru
- a. Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya agar tidak monoton.
 - b. Penggunaan media permainan ular tangga dapat memberikan alternatif dan kreatifitas bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
3. Manfaat bagi sekolah
- a. Menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan Taman Kanak-kanak
 - b. Memberikan tambahan pilihan dan variasi dalam pembelajaran kepada pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan untuk menggunakan permainan ular tangga dalam berhitung.
4. Bagi Orang Tua

Pembelajaran melalui bermain ular tangga ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk menambah wawasan tentang bukan hanya sekedar bermain tetapi juga sebagai media belajar untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir khususnya memahami konsep matematika terkait kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1- 10 dengan dua aspek penilaian, yaitu kemampuan menyebutkan lambang bilangan dan membilang angka
2. Anak kelompok B pendidikan anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 5 – 6 tahun.
3. Lambang Bilangan adalah simbol atau lambang yang digunakan untuk menuliskan nama bilangan dan biasanya dilambangkan dengan angka.
4. Permainan ular tangga merupakan permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan dadu dan bidak sebagai pemainnya. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak digambar sejumlah ular dan tangga. Papan permainan ular tangga ini terbuat dari bahan spanduk yang berukuran 1 x 1,5m dan dadu terbuat dari kardus yang diberi sejumlah titik – titik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan, terdapat beberapa peneliti yang hasilnya relevan, antara lain :

1. Sri Handayani dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Ular Tangga di Taman Kanak-Kanak

Aisyiyah Simpang IV Agam''. Hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada siklus ke II. Di simpulkan bahwa dengan menggunakan permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada kegiatannya, Sri Handayani kegiatan membilang bilangan 1-20 sedangkan peneliti menyebutkan lambang bilangan 1-10. Sedangkan, Persamaan ialah sama sama menggunakan permainan ular tangga dan jenis penelitiannya ialah penelitian tindakan kelas.⁶

2. Siti Istiqomah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sriwijaya Lampung Timur TP. 2017/ 2018''. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan selama penelitian, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif melalui metode bermain dengan membuat kegiatan bermain ular tangga yang dilakukan dengan merujuk pada langkah-langkah bermain ular tangga diperoleh berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Jumlah presentase dari 20 anak terdapat 1 belum berkembang, 3 mulai berkembang, 13 berkembang sesuai harapan, dan 3 berkembang sangat baik. Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada

⁶ Sri Handayani. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Ular Tangga di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang 2012

penerapan metode yang merupakan cara atau strategi dalam mengembangkan aspek kognitif anak menggunakan permainan ular tangga. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan permainan ular tangga untuk kemampuan kognitif anak khususnya kemampuan berhitung.⁷

3. Intan Yuvitasari dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Permainan Ular Tangga Kata Pada Anak Kelompok A TK Sinar Melati I Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kata melalui permainan ular tangga kata pada anak Kelompok A TK Sinar Melati I. Peningkatan kemampuan mengenal kata ini meliputi anak sudah mampu menunjuk kata sesuai gambar/perintah, menyebut kata dengan membaca tulisan / yang tertulis dan menyebutkan simbol-simbol dalam kata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya ialah aspek yang dikembangkan Intan Yuvitasari mengembangkan aspek bahasa sedangkan peneliti aspek kognitif. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan permainan ular tangga dan penelitiannya ialah penelitian tindakan kelas.⁸

⁷ Siti Istiqomah” *Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sriwijaya Lampung Timur TP. 2017/2018*”.Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018

⁸ Intan Yuvitasari” *Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Permainan Ular Tangga Kata Pada Anak Kelompok A TK Sinar Melati I Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2015